

# Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Ronggeng Gunung di TK Budi Asih Pangandaran

Shabilla Aulia Kurnia

TK PGRI MERPATI ; [shabillakurnia2002@gmail.com](mailto:shabillakurnia2002@gmail.com)

## Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 04 No 1 January 2025

Hal : 126-135

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.593>

Received: 10 January 2025  
Accepted: 20 January 2025  
Published: 31 January 2025

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

## Abstract :

*Self-confidence is part of a child's social emotional development and independence. Children really need self-confidence to support their development. Self-confidence is an important need for children to achieve success and good achievements, apart from that, appreciation for children's work results is also needed. Self-confidence is something that can be developed through social interaction. Social interaction can be done by involving children in activities where they meet lots of people, such as school, tutoring, or the environment around the house. Children's abilities can be developed through various activities, one of which is dancing. The Ronggeng Gunung dancing activity is one of the activities that researchers carry out to increase self-confidence in children at Budi Asih Pangandaran Kindergarten, especially in children aged 5-6 years or Group B. Research conducted at Budi Asih Pangandaran Kindergarten for one month aims to increase children's self-confidence through the Ronggeng Gunung dancing activity. The research is descriptive qualitative research using observation, interview and documentation techniques carried out objectively. Analysis of the data obtained will be processed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the Ronggeng Gunung dancing activity presented in the Wednesday Dancing program can increase children's self-confidence. This is proven by the results of interviews with teachers, school principals and children's parents as well as the results of observation assessments on children's self-confidence observation sheets from the initial observation, the first and second research meetings.*

**Keywords :** *Self-confidence, Children's Self-Confidence, Early Childhood, Ronggeng Gunung Dancing*

## Abstrak :

*Percaya diri merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional dan kemandirian anak. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh anak untuk mendukung perkembangannya. Kepercayaan diri merupakan kebutuhan yang penting untuk anak dalam menuju kesuksesan dan prestasi yang baik, selain itu penghargaan atas hasil kerja anak juga dibutuhkan. Kepercayaan diri*

*merupakan hal yang dapat dikembangkan melalui interaksi sosial. Interaksi sosial dapat dilakukan dengan melibatkan anak pada kegiatan yang bertemu dengan banyak orang seperti sekolah, tempat les, atau lingkungan sekitar rumah. Untuk kemampuan anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan salah satunya kegiatan menari. Kegiatan menari Ronggeng Gunung merupakan salah satu kegiatan yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak di TK Budi Asih Pangandaran khususnya pada anak usia 5-6 tahun atau Kelompok B. Penelitian yang dilakukan di TK Budi Asih Pangandaran selama satu bulan bertujuan untuk peningkatan kepercayaan diri anak melalui kegiatan menari Ronggeng Gunung. Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara objektif. Analisis data yang diperoleh akan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menari Ronggeng Gunung yang disajikan pada program Rabu Menari dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara pada guru, kepala sekolah dan orang tua anak juga dari hasil penilaian observasi pengamatan pada lembar observasi kepercayaan diri anak dari mulai observasi awal, pertemuan pertama dan kedua penelitian.*

**Kata Kunci :** *Percaya Diri, Kepercayaan Diri Anak, Anak Usia Dini, Menari Ronggeng Gunung*

## **Pendahuluan**

Anak usia dini pada dasarnya adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa dimana anak peka terhadap berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh Bandura dalam I Gusti Komang self confidence merupakan suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Kepercayaan diri dapat dikembangkan sejak dini, karena pada usia dini anak mulai peka dalam menerima stimulus dari lingkungannya. Membangun kepercayaan diri pada anak menjadi pendukung untuk meningkatkan kesadaran diri sehingga anak bisa menyelesaikan masalahnya dan dapat menentukan sikap sesuai dengan kepercayaan dirinya.

Rasa Percaya diri merupakan kondisi psikologis seseorang agar dapat menilai keseluruhan dirinya, memberikan keyakinan yang kuat pada kemampuan dirinya dan melakukan suatu usaha untuk mencapai keinginannya. Masih ada anak-anak yang belum memiliki rasa percaya diri yang baik. Kepercayaan diri anak adalah suatu sikap positif memandang kemampuan diri, tenang, merasa mampu menyesuaikan diri dan mengaktualisasikan diri (Nurmaniah & Damayanti).

Menurut Lie (Tanjung & Amelia) dengan percaya diri anak dapat menyelesaikan tugas sesuai tahapan perkembangan, memiliki keberanian meningkatkan prestasi diri,

menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. Menurut (Lauster) kepercayaan diri yang berlebihan bukanlah sifat positif karena akan menimbulkan sifat kurang berhati-hati dan seenaknya sendiri. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak diantaranya: pembiasaan, menghargai anak, memberikan anak kesempatan untuk tampil dengan mandiri (Suminah et al.). Pada tahap pra-operasional karakteristik kepercayaan diri anak adalah berani mengajukan dan menjawab pertanyaan (Chouinard). Berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, berani menyampaikan keinginan, berani memulai komunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya, bangga menunjukkan karya, senang dalam kegiatan bersama, dan tidak mudah terpengaruh (Suminah et al.).

Salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini yaitu dengan menari. Hal ini juga dikatakan pada karya tulis Arni Apriani dalam bukunya “Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imageri Lingkungan Hidup Anak Usia Dini” yang mengemukakan bahwa kegiatan menari bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena dengan menari anak dapat menyampaikan keinginan mereka dengan mengekspresikan dan bereksplorasi melalui gerakan tari. Selain itu, melalui menari juga dapat memberikan pengalaman menyenangkan bagi anak, menumbuhkan kreativitas anak, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan menari dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Menurut Gardner, keterampilan menari adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari anggota tubuh untuk melakukan sesuatu, membangun kedekatan untuk menyatukan dan meyakinkan serta mendukung orang lain, dan menggunakannya untuk menciptakan bentuk ekspresi baru. Menari merupakan bagian dari aspek seni yang dilakukan dengan bergerak sambil mengikuti musik. Menari juga dapat memberikan rasa gembira dan senang, maka dengan gembira dan senang akan membuat anak menjadi lebih rileks dan membawa energi positif.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di TK Budi Asih, terlihat bahwa masih banyak anak yang kurang akan rasa percaya diri. Salah satu contoh dari kurangnya rasa percaya diri anak adalah dari segi kegiatan fisik. Masih banyak anak-anak yang tidak peduli pada kegiatan fisik dan banyak anak yang belum berani tampil di depan. Sehingga anak bermalas-malasan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil temuan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan kurangnya rasa percaya diri pada anak akan

mempengaruhi ketika berinteraksi dengan lingkungan yang berada di sekitarnya seperti rumah, sekolah, tempat les dan sebagainya. Proses untuk anak memiliki kepercayaan diri yaitu bisa dengan melibatkan anak untuk tampil di depan umum. Salah satunya dengan melakukan kegiatan fisik melalui menari.

Berdasarkan kebudayaan lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Tarian daerah yang menjadi ciri khas Kabupaten Pangandaran adalah Ronggeng Gunung dan peneliti mencoba untuk menerapkan kegiatan menari ronggeng gunung. Ronggeng Gunung adalah salah satu adalah tarian buhun (kuno) dari daerah Priangan Timur yang disajikan dengan konsep pertunjukan minimalis. Ronggeng berasal dari kata renggana (bahasa sansakerta) yang memiliki arti perempuan pujaan hati. Perempuan pujaan ini adalah penari yang dipilih untuk menyambut tamu bangsawan kerajaan yang selalu diiringi alat musik tradisional. Awalnya, ronggeng gunung sempat berfungsi sebagai sarana pengantar upacara adat seperti panen raya, penerimaan tamu, perkawinan, dan khitanan yang sangat menarik karena mengeksplorasi unsur erotis dari penari. Tapi, periode tahun 1904 sampai dengan 1945, beberapa nilai dan konsep penyajian ronggeng gunung mengalami perubahan disesuaikan dengan norma dan tatakrama yang berlaku semakin baik pada lingkungan masyarakat. Salah satu contoh perubahan aturan adalah melarang penari bersentuhan langsung dengan penari laki-laki dan penonton laki-laki yang ikut menari ronggeng.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau Field Research (studi lapangan) yang berjenis kualitatif. Objek yang peneliti maksud adalah orang yang berkecimpung didalam Lembaga Pendidikan TK Budi Asih yaitu guru, wali murid, siswa dan komite sekolah. Data yang peneliti peroleh dari lapangan kemudian diolah, disusun dan dilaporkan secara cermat dan teliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif.

Subyek penelitian merupakan subyek yang akan dituju oleh peneliti untuk diteliti, yang dimaksud yaitu orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sebagai pusat sasaran penelitian. Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru TK Budi Asih dan peserta didik kelompok B yang berjumlah 20 orang. Obyek pada penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti, yaitu kepercayaan diri pada anak usia dini di TK Budi Asih Pangandaran melalui kegiatan menari.

### **Teknik pengumpulan data**

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung, adapun observasi langsung ini dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian.

#### **2. Wawancara (interview)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

#### **3. Analisis Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini**

Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak yang menunjukkan keberanian untuk maju ke depan sangat sedikit, yaitu sebanyak 15 anak, pada kategori mulai berkembang 3 anak dan kategori berkembang sesuai harapan 2 anak. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri pada anak pada hampir seluruh peserta didik masih harus ditingkatkan. Temuan ini didapat setelah melakukan kegiatan dan guru mengobservasi anak yang berani maju atas kemauannya sendiri, 3 anak yang masih malu dan belum percaya diri sudah mulai menunjukkan ketertarikan untuk maju ke muka kelas, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya anak memiliki rasa ingin untuk tampil di depan teman-temannya hanya saja belum percaya diri.

Penyebab rendahnya rasa percaya diri anak dari hasil pengamatan adalah kurangnya pembiasaan di sekolah untuk melatih rasa percaya dirinya. Rasa percaya diri muncul ketika anak merasa mampu akan sebuah keterampilan dan didukung oleh keterbiasaan. Maka dalam hal ini peneliti akan mengadakan kegiatan menari sebagai salah satu penerapan keterampilan gerak bagi anak, dengan harapan ketika anak sudah memiliki keterampilan maka akan percaya diri untuk mempertunjukkannya di hadapan teman-temannya di kelas, di sekolah atau bahkan di masyarakat umum.

Selain anak berani maju atas keinginannya sendiri, peneliti juga mencoba meminta anak untuk berani maju atas permintaan atau perintah guru. Kepercayaan diri anak sedikit muncul jika distimulasi dengan motivasi dan inspirasi dari video yang dipertontonkan dan melalui sebuah cerita motivasi, amotivasi yang sudah dilakukan disini hanya sekedar ajakan guru dan hal tersebut belum maksimal untuk membuat

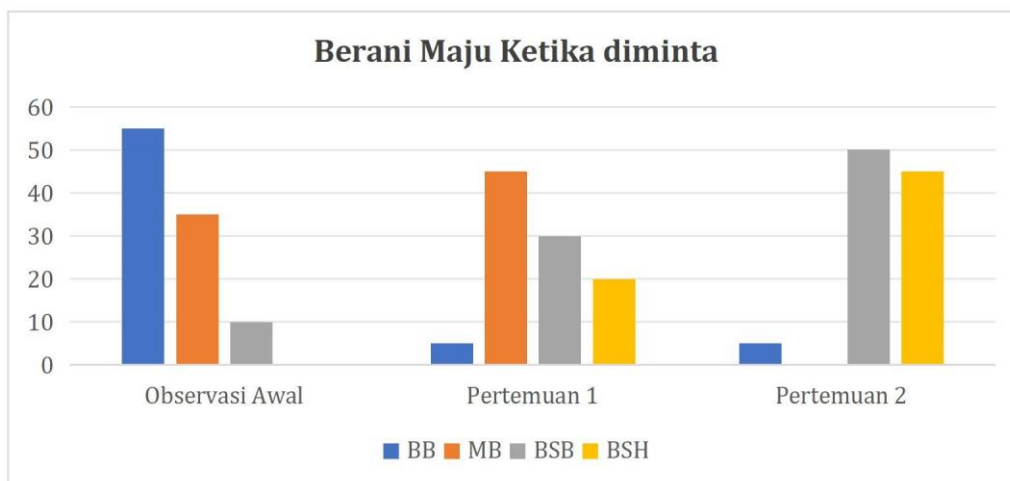
anak percaya diri maju kedepan. Dapat dilihat pada tabel bahwa anak yang mau diajak kedepan oleh guru pada kategori belum berkembang sebanyak 11 anak, kategori mulai berkembang sebanyak 7 anak dan kategori berkembang sesuai harapan baru 2 anak. Hal ini menunjukkan bahwa ajakan saja tidak dapat merangsang anak secara maksimal untuk berani maju kedepan dengan percaya diri.

**Grafik 1.** Penilaian Rasa Percaya Diri Anak di TK Budi Asih Pangandaran



Dari grafik di atas didapatkan dari hasil rekap observasi penilaian rasa percaya diri anak di TK Budi Asih Pangandaran yang dilakukan oleh peneliti. Grafik menunjukkan bahwa adanya keberhasilan penelitian terhadap rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari. Pada aspek berani maju dengan kemauannya sendiri meningkat sangat baik.

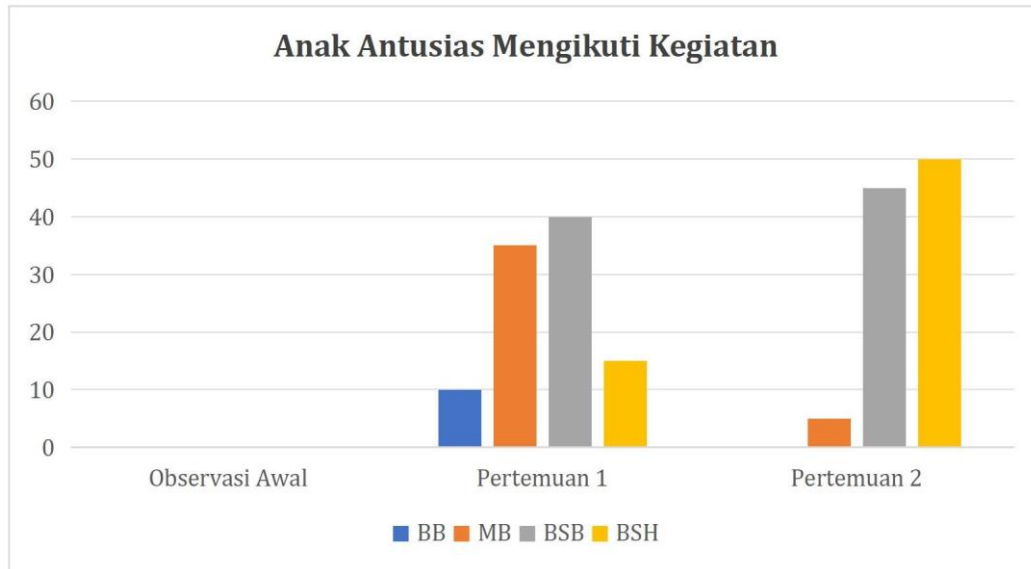
**Grafik 2.** Berani Maju Ketika Diminta



Pada aspek penilaian berani maju ketika diminta sesuai dengan hasil lembar observasi penilaian check list yang dilakukan oleh peneliti juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil grafik pada setiap pertemuan yang semakin meningkat.

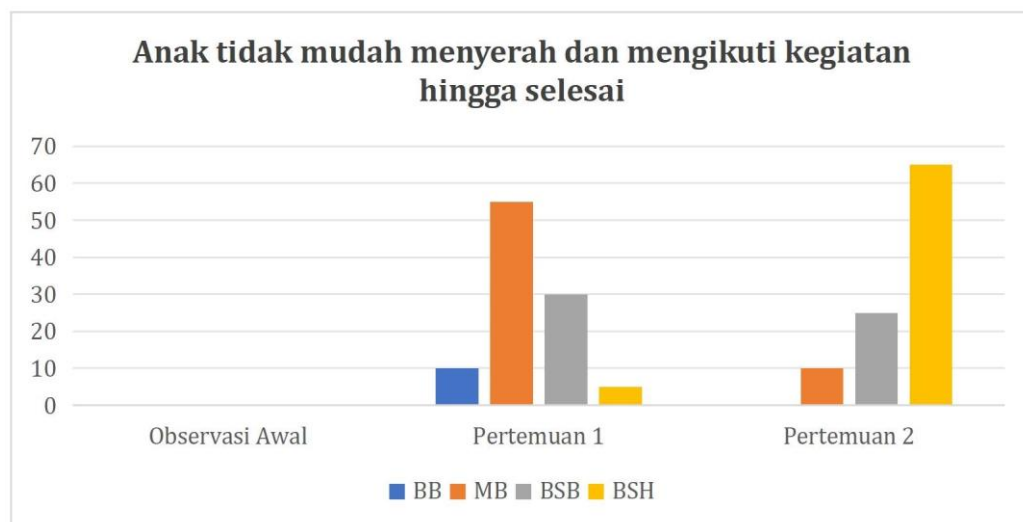


**Grafik 3.** Anak Antusias Mengikuti Kegiatan



Aspek penilaian anak antusias mengikuti kegiatan berkembang sangat baik, sesuai dengan hasil pengumpulan observasi penilaian check list disini hanya dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua saja, dikarenakan pada observasi belum dikenalkan kegiatan menari.

**Grafik 4.** Anak tidak mudah menyerah dan mengikuti kegiatan hingga selesai



Berdasarkan grafik di atas yang merupakan hasil penilaian pada lembar observasi, peningkatan kepercayaan diri anak dinilai dari aspek anak tidak mudah menyerah dan mengikuti kegiatan hingga selesai meningkat sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase kenaikan nilai anak yang berkembang sangat baik sudah sangat banyak.



Perbandingan observasi awal hingga kegiatan menari di pertemuan kedua ini diperkuat oleh hasil wawancara setelah selesai penelitian yang dilakukan peneliti pada guru kelas B1 yaitu ibu Lasiah, S.Pd., beliau mengungkapkan bahwa : “setelah melakukan kegiatan menari selama 2 kali dalam 2 minggu ini, banyak anak yang lebih percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya. Hal ini mungkin disebabkan karena anak merasa memiliki kemampuan baru sehingga mau tampil menunjukkan kemampuannya dengan penuh percaya diri dihadapan teman-temannya”.

### **Kesimpulan**

Tingkat kepercayaan diri anak khususnya pada kelompok B di TK Budi Asih Pangandaran mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan menari Ronggeng Gunung yang disisipkan pada program “Rabu Menari” atas kolaborasi dari peneliti dan guru kelas. Hal ini dibuktikan setelah melakukan kegiatan menari dan peneliti melakukan pengamatan yang dituangkan dalam pengamatan observasi penilaian check list dan wawancara dengan guru dan orang tua di TK Budi Asih Pangandaran.

### **Referensi**

- Agusta. *Konsep Dasar Pendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, *Membantu Anak Percaya Diri*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 3.
- Eliyyil Akbar, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Takengon: Duta Media Publishing, 2016), h. 44
- George S. Morrison, “*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 81.
- Gius Aprilina, N. (2019). *Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida II Bandar Lampung* (Disertasi Doktorat, UIN Raden Intan Lampung).
- Hawkins, Alma M. *Bergerak Menurut Kata Hati Metoda Baru Dalam Menciptakan Tari* (Terjemahan I Wayan Dibia). Jakarta : MSPI Press. 2002
- Hermayanti, T. (2015). *Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif*. Jurnal Pendidikan Usia Dini , 9 (2), 389-400.

- Mirantika, D. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung* (Disertasi doktoral, UIN Raden Intan Lampung).
- Modeong, ML, & Lasompo, N. (2022). Model Permainan Plastisin Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelas B2 di RA Raihana Paniki Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (IJECE)* , 2 (02), 14-14.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophet Parenting*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 197-198.
- Mufidah, A. (2022). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Usia Anak Dini Melalui Kegiatan Menari Tahun 2022* (Skripsi, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).